

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Profil IAIN Madura

a. Sejarah IAIN Madura

Secara historis, keberadaan IAIN Madura tidak bisa dipisahkan dari dua lembaga yang mendahului, yaitu Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel di Pamekasan (1966) dan STAIN Pamekasan (1997).

1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel

Keinginan masyarakat Madura untuk memiliki perguruan tinggi Islam terjawab, dengan dibukanya Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel cabang Pamekasan, pada tanggal 20 Juli 1966 (bertepatan dengan tanggal 2 Rabi'ul Akhir 1386 Hijriyah) berdasar Keputusan Menteri Agama RI Nomor 39 Tahun 1966.

Pada awal berdiri sampai tahun 1977, kegiatan pendidikan menumpang di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri/PGAN Pamekasan (sekarang Madrasah Aliyah Negeri/MAN 2 Pamekasan) di Jalan KH. Wahid Hasyim 28 Pamekasan. Mulai tahun 1977 Fakultas Tarbiyah Pamekasan ini memiliki gedung sendiri yang dibangun di atas tanah seluas ±5.000 m² yang berlokasi di Jalan Brawijaya Nomor 5 Pamekasan.

Sejak berdiri sampai awal tahun 1987, fakultas cabang ini hanya menyelenggarakan satu jurusan, yaitu Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Program Sarjana Muda, yang lulusannya bergelar Bachelor of Arts (BA).

Kemudian, sejak 1988 program sarjana muda dihapus dan beralih ke Program Sarjana (S-1). Perubahan menjadi program sarjana dimaksudkan untuk meningkatkan mutu lulusan sesuai kebutuhan masyarakat dan tuntutan zaman.⁷⁷

2) STAIN Pamekasan

Setelah ± 31 tahun menjadi fakultas cabang IAIN Sunan Ampel, pemerintah mengubah status Fakultas Tarbiyah menjadi perguruan tinggi mandiri, dengan nama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan (STAIN Pamekasan). Perubahan status ini berdasar Keputusan Presiden RI Nomor 11 tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, tanggal 21 Maret 1997 bertepatan dengan 12 Dzulqa'dah 1417 Hijriyah. Tugas pokok STAIN, menurut keputusan tersebut, adalah menyelenggarakan pendidikan tinggi, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perubahan fakultas cabang menjadi STAIN tidak bisa dipisahkan dengan keluarnya Peraturan Pemerintah Nomor 30/1990 tentang Pendidikan Tinggi, yang tidak memberi ruang berdirinya fakultas cabang di daerah. Jenis perguruan tinggi menurut peraturan tersebut, berbentuk universitas, institut, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik. Selain itu, selama menjadi fakultas cabang, ruang geraknya sangat terbatas karena sebagian besar kebijakan ditentukan IAIN induk. Maka, setelah menjadi lembaga mandiri, STAIN memiliki hak otonom lebih luas dan lebih leluasa dalam merespon tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.⁷⁸

⁷⁷ IAIN Madura, "Halaman Sejarah Singkat", diakses melalui <https://iainmadura.ac.id/halaman/sejarah-singkat> padatangal 28 Desember 2023, pukul : 19.13 WIB

⁷⁸ Ibid

3) IAIN Madura

Usia STAIN telah berjalan \pm 20 tahun (1997-2017). Selama menjadi STAIN, beragam upaya dan prestasi telah diraih, dan masyarakat pun terus merespon positif keberadaan STAIN Pamekasan. Akhirnya, keberadaan STAIN yang menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi bertugas menyelenggarakan pendidikan tinggi “dalam satu rumpun ilmu pengetahuan”, tidak memadai lagi untuk menjawab kebutuhan masyarakat, kebutuhan pembangunan nasional, pertumbuhan jumlah mahasiswa, dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar kebutuhan di atas, dilakukan ikhtiar alih status dari STAIN Pamekasan menjadi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura). Ikhtiar ini dilakukan agar kewenangan lembaga ini lebih luas. Jika STAIN hanya berwenang menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “satu rumpun ilmu pengetahuan tertentu”, maka ketika menjadi IAIN kewenangannya lebih luas, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi dalam “sejumlah rumpun ilmu pengetahuan tertentu”. Berbagai upaya dilakukan untuk mewujudkan alih status tersebut.

Alhamdulillah, usul perubahan tersebut menjadi nyata setelah Presiden pada tanggal 5 April 2018 menandatangani Peraturan Presiden Nomor 28 Tahun 2018 tentang IAIN Madura. Peraturan Presiden ini diundangkan ke dalam Lembaran Negara oleh Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia Nomor 51 tahun

2018, pada tanggal 7 April 2018. Sejak diundangkan di lembaran negara, maka IAIN Madura resmi menggantikan STAIN Pamekasan.⁷⁹

b. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Madura

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atau dikenal dengan FEBI merupakan salah satu Fakultas yang ada di perguruan tinggi IAIN Madura, fakultas febi saat ini memiliki 4 Program Studi yang terdiri dari ; Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Syariah dan terakhir Prodi baru di tahun 2023, Manajemen Bisnis Syariah.

c. Visi dan Misi FEBI IAIN Madura

1. Visi

Menjadikan fakukltas yang religius dan kompetitif dalam bidang ekonomi dan bisnis

2. Misi

- a) Menyelenggarakan Pendidikan bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- b) Menyelenggarakan riset bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- c) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam

2. Data Lapangan

Guna memperoleh data dan menganalisa data yang telah diperoleh, peneliti terjun langsung ke lapangan dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya, yakni metode wawancara, observasi dan

⁷⁹ Ibid

dokumentasi. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan merujuk pada fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti yaitu :

a. Fenomena *Halal Lifestyle* (Gaya Hidup Halal) di Kalangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020

Ada banyak sekali indikator gaya hidup halal yang perlu diketahui, salah satu yang paling tampak adalah makanan yang dikonsumsi. Meskipun Indonesia merupakan negara mayoritas muslim, tetapi isu-isu mengenai makanan yang mengandung bahan berbahaya masih sangat marak terjadi. Salah satu bahan makanan yang cukup sensitif dan dilarang adalah penggunaan daging babi. Maka dari itu perlu adanya kehati-hatian sebelum mengkonsumsi makanan.

1) Makanan halal

Sebagaimana wawancara yang di sampaikan oleh Hamamah mahasiswa FEBI Prodi Akuntansi Syariah :

“Sebenarnya saya jarang mengecek makanan yang saya konsumsi apakah sudah memiliki label halal atau tidak, jika makanan itu sudah dikemas dalam kemasan. Tapi untuk makanan seperti jajanan pinggir jalan misalnya pentol, bakso, mie ayam dan lain sebagainya jika di wilayah madura sendiri insya allah sudah tentu halal. Karena jikalau ada bahan yang dipakai mengandung zat haram sudah pasti akan ramai, atau istilah zaman sekarang viral di masyarakat”⁸⁰

melalui Observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa jarang memastikan terlebih dahulu makanan yang dikonsumsi apakah sudah halal atau tidak dengan cara di cek logo halalnya. Hal ini terjadi karena mahasiswa telah terbiasa tidak melakukan pengecekan logo halal pada

⁸⁰ Hamamah, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah*, wawancara langsung (Senin 13, November 2023)

makanan⁸¹. Penjelasan berbeda di sampaikan oleh Lukluil Baidoih selaku mahasiswa FEBI :

“Bagi saya memperhatikan makanan atau minuman yang akan saya konsumsi itu apakah halal atau tidak itu perlu, paling sering ketika saya pergi ke luar kota (luar madura) khususnya ketika makan di restoran atau tempat makan yang belum pernah dikunjungi, dengan cara menanyakan pada penjual atau orang sekitar, karena untuk tempat makan yang sudah biasa saya kunjungi sudah pasti halal dan aman. Sedangkan untuk makanan kemasan bisa saya cek dari logo halal di kemasan”⁸²

Dari sini bisa di lihat bahwa mahasiswa tersebut memiliki kebiasaan dan kecenderungan memeriksa makanan dan minuman yang mereka konsumsi apakah termasuk pada makanan yang diperbolehkan atau tidak. Hal berbeda disampaikan oleh Anis Zulfa selaku mahasiswa FEBI Prodi Perbankan Syariah dalam hasil wawancara berikut :

“Jadi sebelum mengkonsumsi makanan dan minuman saya tidak pernah mengecek ada label halal atau tidak nya jika pada makanan kemasan, karena tidak ada fatwa langsung dari MUI yang melarang, seperti contoh makanan yang sudah umum untuk di konsumsi misal ayam, bebek dll selama bukan babi atau makanan non halal lainnya menurut prediksi saya insya allah sudah halal”⁸³

Beberapa mahasiswa memiliki keyakinan terhadap makanan dan minuma yang di konsumsi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sebab bukan termasuk pada yang dilarang, antara lain, hewan mati (bangkai), darah, daging babi, dan hewan yang disembelih/dipersembahkan untuk selain Allah dan minuman keras. Seperti dalam wawancara berikut :

“Kalo untuk memastikan terlebih dahulu apakah makanan atau minuman yang saya konsumsi halal atau tidak, saya jarang sekali. Karna prediksi saya makanan yang Sudah beredar di pasaran itu kebanyakan tentu sudah

⁸¹ Observasi, (Senin 13, November 2023)

⁸² Lukluil Baidoih, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Ekonomi Syariah*, wawancara tidak langsung (Senin 13 November 2023)

⁸³ Anis Zulfa, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Perbankan Syariah*, Wawancara tidak Langsung (Jum'at, 17 November 2023)

aman dikonsumsi seorang muslim, karena mayoritas penduduk kita kan muslim. Serta jika memang makanan tersebut non halal, pasti nanti akan di himbauan terlebih dahulu dari penjual atau orang-orang”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ditemukan bahwa mahasiswa jarang mengecek logo halal pada makanan atau minuman yang mereka konsumsi, terbukti pada saat melakukan pengamatan di kantin dan minimarket mahasiswa sangat jarang mengecek logo halal. Setelah ditelusuri mengapa mahasiswa jarang mengecek logo halal karena mahasiswa meyakini produk makanan yang mereka konsumsi sudah tentu halal karena tidak ada Fatwa MUI yang melarang, dan mendapat izin beredar di pasaran. Disamping itu mahasiswa juga meyakini untuk makanan-makanan yang dijual di daerahnya sudah tentu halal, karena jika ada kandungan bahan-bahan yang dilarang tentu saja akan ramai dikalangan masyarakat, serta mendapat penolakan yang tegas apalagi bagi masyarakat madura yang masih kental akan keyakinan agamanya.⁸⁵

Dari hasil wawancara dan Observasi diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI IAIN Madura jarang mengecek label halal pada makanan atau minuman yang mereka konsumsi. Namun bukan berarti, mahasiswa FEBI Angkatan 2020 tidak berhati-hati dalam mengkonsumsi makanan. Mahasiswa tetap waspada terhadap makanan non halal dengan berbagai alasan yang dijadikan acuan. Mahasiswa tetap tegas menolak konsumsi makanan yang mengandung bahan-bahan yang dilarang dalam islam. Baik haram karena proses perolehannya, pengolahannya, maupun Dzat yang dikandung.

⁸⁴ Ainun Magda Roselani, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020, Prodi Ekonomi Syariah, Wawancara langsung* (Jum’at, 17 November 2023)

⁸⁵ Observasi, (Jum’at, 17 November 2023)

2) Kosmetik dan Obat-obatan Halal

Konsumsi tidak hanya semata-mata cukup pada makan dan minum, tetapi mencakup segala pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Seperti Produk kosmetik yang digunakan dalam kebutuhan hidup manusia. Serta obat-obatan yang digunakan ketika sakit. Penjelasan tersebut semakin di perkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan Bersama Ach Ali Ridho :

“Kosmetik itu kan luas cakupannya, tidak hanya terbatas di *make-up* dan *Skin care* yang biasa di pakai para wanita saja, perlengkapan mandi itu juga termasuk kosmetik. Jadi untuk perlengkapan yang saya pakai sehari-hari tentu sudah memenuhi standar gaya hidup halal. Obat-obatan juga, karena saya jarang pakai obat biasanya kalo sakit pakai obat-obatan alami yang dibuat sendiri oleh ibu, jadi bagi saya itu sudah cukup menjamin kehalalan-nya.”⁸⁶

Hal senada juga diungkapkan oleh Miftahul Alim, mahasiswa FEBI Program studi Perbankan Syariah dalam hasil wawancaranya :

“Untuk perlengkapan kebersihan sehari-hari yang saya pakai Alhamdulillah semuanya halal dan aman, misal pada pelembab kulit (*Body Lotion*) dan deodorant yang saya pakai semua Halal. Begitupun untuk obat obatan yang biasa di pakai ketika sakit juga ada labelisasi halal di kemasannya.”⁸⁷

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan benar adanya, bahwa merek kosmetik yang digunakan oleh dua narasumber di atas sudah memiliki label halal, terbukti pada semua merek kosmetik yang telah mereka sebutkan dalam wawancara ketika ditelusuri memang sudah berlabel halal.⁸⁸

Pendapat lainnya disampaikan oleh Ghina Fatmala dalam wawancara berikut :

⁸⁶ Ach Ali Ridho, *Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah*, Wawancara Langsung (Jum’at, 17 November 2023)

⁸⁷ Miftahul Alim, *Mahasiswa FEBI Prodi Perbankan Syariah*, Wawancara Langsung (Jum’at, 17 November 2023)

⁸⁸ Observasi (Jum’at, 17 November 2023)

“Alasan saya memilih kosmetik halal seperti *Skin care* yang saya gunakan adalah karena sadar bahwa dalam Syariah wajib menggunakan barang-barang yang halal. Apalagi sekarang sudah banyak kasus orang yang rusak kulit wajahnya karena pakai *Skincare* yang tidak aman (merkuri), nah salah satu tanda *skincare* tidak aman itu kan biasanya tidak ada label halalnya”⁸⁹

Observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI telah menggunakan produk-produk halal misalnya ; minyak rambut, deodorant, parfum sabun dll, dikarenakan merasa lebih aman ketika menggunakan barang-barang yang sudah berlabel halal⁹⁰. Hal ini juga dijelaskan oleh Adinda Sofiyatul B. dalam wawancara berikut :

“ketika menggunakan sebuah kosmetik, saya memastikan apakah produk tersebut halal atau tidak, karena selain dari tuntutan agama yang menyarankan menggunakan barang halal, saya juga yakin dengan adanya sertifikasi halal pada produk *make-up* yang saya pakai dijamin berkualitas dan aman sehingga manfaat kandungan yang digunakan tidak membahayakan kulit. Tetapi jika sudah terlanjur memakai *make-up* yang ternyata belum halal, saya nantinya tidak akan membeli produk itu lagi”⁹¹

Terdapat pula mahasiswa mengaku memilih memakai obat-obatan herbal yang sudah jelas memiliki sertifikasi halal Seperti yang dijelaskan oleh Nurul Nikmah :

“Di keluarga saya untuk masalah obat-obatan dari dulu sudah memakai produk yang sudah jelas berkomitmen pada halal. Produk nya juga sudah dikenal luas di masyarakat, segala macam jenis masalah kesehatan bagi saya dan keluarga diusahakan memakai obat-obatan dari HNI-HPAI. Selain itu banyak dari produk nya yang mengandung bahan-bahan sunnah seperti madu, minyak zaitun, kurma.”⁹²

Melalui observasi yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa beberapa mahasiswa FEBI memang menggunakan obat-obat herbal yang sudah jelas

⁸⁹ Ghina Fatmala, *Mahasiswa FEBI Prodi Akuntansi Syariah*, Wawancara Langsung (Senin, 20 November 2023)

⁹⁰ Observasi (17-19 November 2023)

⁹¹ Adinda Sofiyatul B. *Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah*, Wawancara Langsung (Senin, 20 November 2023)

⁹² Nurul Nikmah, *Mahasiswa FEBI Prodi Akuntansi Syariah* “Wawancara Langsung” (Selasa 21 November 2023)

kehalalannya diantaranya Madu dan minyak zaitun yang merupakan merek dari HNI (*Halal Network International*) terbuat dari bahan bahan herbal yang halal dan aman di gunakan segala usia.⁹³

3) Layanan Keuangan Syariah

Dewasa ini kesadaran masyarakat pada gaya hidup halal tampak mengalami perkembangan. Termasuk dalam aspek layanan keuangan yang digunakan. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya masyarakat termasuk mahasiswa yang menggunakan layanan keuangan Syariah. Terbukti dalam wawancara yang disampaikan oleh M. Alridi Rahman selaku mahasiswa Ekonomi Syariah :

“Layanan keuangan yang saya gunakan saat ini untuk Perbankan saya menggunakan perbankan Syariah, dulunya saya menggunakan Konvensional Cuma saya tinggalkan dan beralih ke Syariah. Alasannya karena sebagai mahasiwa Ekonomi Syariah, yang merasa malu jika tetap menggunakan layanan keuangan konvensional, jadi saya ingin menjadi bagian dari Ekonomi Syariah dan menjadi penggerak serta membumikan ekonomi Syariah, dimulai dari menggunakan layanan keuangan yang berbasis Syariah”⁹⁴

Dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mahasiswa merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut andil menjadi bagian dari Ekonom Syariah. Salah satunya dengan cara menggunakan layanan keuangan berbasis Syariah. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Uswatun Hasanah :

“Dari awal layanan keuangan yang saya gunakan mulai dari pertama kali yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI) alasan nya karena terbebas dari riba, sesuai dengan apa yang di perintahkan dalam hukum islam. Saya sebagai

⁹³ Observasi (Selasa, 21 November 2023)

⁹⁴ M. Alridi Rahman, *Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah “Wawancara Langsung”* (Kamis, 23 November 2023)

mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam juga akan merasa kurang pantas jika menggunakan layanan konvensional”⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah disampaikan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa tersebut sedari awal sudah menggunakan layanan perbankan Syariah, guna menghindari transaksi-transaksi yang mengandung unsur riba dan dilarang dalam hukum islam

Pendapat berbeda disampaikan oleh Heni Nur Aisyah putri mengenai alasannya menggunakan layanan keuangan Syariah selaku mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dalam wawancaranya :

“Saya pribadi menggunakan layanan keuangan berupa bank Syariah mulanya karena Beasiswa yang saya terima hanya bisa cair dengan menggunakan bank BSI, tapi setelah lama kelamaan semakin terasa perbedaannya, biaya admin nya lebih murah dibandingkan dengan yang konvensional apalagi untuk tabungan Wadiah”⁹⁶

Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa mahasiswa menggunakan layanan keuangan Syariah karena mendapatkan beasiswa yang hanya bisa cair menggunakan bank BSI. Serta biaya admin pada bank Syariah dan konvensional memiliki perbedaan dimana pada bank Syariah biaya admin nya lebih murah.

Meski mahasiswa dominan menggunakan layanan keuangan Syariah, namun tidak menutup kemungkinan bahwa ada beberapa mahasiswa yang masih menggunakan layanan keuangan konvensional seperti yang di sampaikan oleh Adinda Dwi Samlyana :

“Untuk layanan keuangan saya pakai BCA (Konvensional) karena dari sebelum kuliah saya sudah punya rekening. Jadi sudah terlanjur nyaman

⁹⁵ Uswatun Hasanah, *Mahasiswa FEBI Prodi Perbankan Syariah*, Wawancara Tidak Langsung (Kamis, 23 November 2023)

⁹⁶ Heni Nur Aisyah P. *Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah* “Wawancara Langsung” (Selasa 21 November 2023)

untuk ganti lagi, juga sebelum kuliah saya masih belum tau bedanya antara yang Syariah dan konvensional alias dulu ikutikutan.”⁹⁷

Berdasarkan Observasi yang peneliti lakukan dapat diberikan kesimpulan bahwa sebagian besar Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 menggunakan layanan keuangan berbasis Syariah, terbukti dengan adanya aplikasi mobile banking Syariah yang ada pada Hanphone mahasiswa, serta kartu ATM bank Syariah Indonesia (BSI) yang dimiliki kebanyakan mahasiswa FEBI. Tak hanya itu, banyak ditemui mahasiswa menggunakan layanan keuangan Syariah dengan alasan biaya admin yang lebih murah ketimbang layanan keuangan konvensional. Meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang masih menggunakan layanan konvensional.⁹⁸

4) Busana (*Fashion*) Halal

Etika Berbusana atau pakaian merupakan sebuah tuntutan agama dan moral yang menjadi produk budaya. Dalam islam aturan mengenai cara berpakaian telah diatur oleh Syariah. Bahkan etika berbusana telah menjelma menjadi identitas bagi setiap muslim hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Holilatul Jannah :

“untuk berpakaian, saya sendiri sudah melaksanannya sesuai dengan apa yang telah di syariatkan dalam islam. Saya berusaha menutup aurat sebaik mungkin, meskipun sesekali saya tertarik untuk ikut trend fashion jaman sekarang yang bermacam macam”⁹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Novita sari dalam hasil wawancara berikut :

“sebagai seorang perempuan tentu saja saya cukup *update* ya terhadap perkembangan dunia per Ootd-an (*Outfit Of the Day*) namun meskipun

⁹⁷ Adinda Dwi S. Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah “Wawancara Langsung” (Selasa 21 November 2023)

⁹⁸ Observasi (Selasa, 21 November 2023)

⁹⁹ Holilatul Jannah, Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah “Wawancara Langsung” (Selasa 21 November 2023)

saya juga ikut trend ootd, saya tidak melupakan identitas saya sebagai seorang muslim untuk menutup aurat, masih banyak trend *outfit* masa kini yang *muslim friendly*, tapi banyak juga trend busana masa kini yang menyeleweng dari aturan Syariah islam. Jadi pandai pandai kita sendiri untuk memilih nya”¹⁰⁰

Dari dua kutipan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa beberapa mahasiswi cenderung mengikuti trend fashion masa kini yang sangat beragam dan dinamis, namun mahasiswi masih tetap tidak melupakan identitas nya sebagai seorang muslim seperti halnya dalam masalah menutup aurat, karena saat busana muslim juga turut ikut berkembang semakin pesat.

Pendapat berbeda disampaikan oleh Abd Wafur sebagai seorang mahasiswa FEBI Program studi ekonomi Syariah :

“Menurut saya saat ini mahasiswa FEBI sudah banyak ya, yang berpakaian menutup aurat tetapi masih ketat, ada juga bahan pakaian yang di pakai tipis sehingga tembus pandang, dan parahnya lagi ada yang menurut saya berusaha menampakkan sisi badan yang sensitif bahkan cenderung disengaja, padahal bagian tersebut seharusnya ditutup dengan busana yang longgar dan pas. Jadi menurut saya hal itu sudah tidak sesuai dengan Syariah, apalagi kampus kita kan kampus Islam jadi rasanya kurang enak dilihat”¹⁰¹

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan benar adanya bahwa terdapat beberapa mahsiswi namun tidak keseluruhan, yang berbusana tertutup namun tidak sesuai dengan prinsip Syariah karena ketat dan tidak menutup bagian dada. Hasil obrsevasi lainnya juga menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih menggunakan busana yang menutup aurat dengan baik dan tidak menyalahi aturan agama, meskipun terdapat mahasiswa yang cenderung mengikuti *trend fashion* dan berusaha tampil *trendy*.¹⁰²

¹⁰⁰ Novita Sari, *Mahasiswa FEBI Prodi Perbankan Syariah*, Wawancara tidak Langsung (Jum’at, 03 Februari 2024)

¹⁰¹ Abd Wafur, *Mahasiwa FEBI Prodi Ekonomi Syariah*, Wawancara Langsung (Senin, 20 November 2023)

¹⁰² Observasi, (30 November 2023)

b. Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Mdura Angkatan 2020 Pada *Halal Lifestyle* (Gaya Hidup Halal)

Dewasa ini banyak orang yang mulai menunjukkan ketertarikannya pada konsep serta pemahaman tentang gaya hidup halal dalam kehidupan sehariannya. Hal ini sejalan dengan kepercayaan masyarakat bahwa sesuatu yang halal mendatangkan kemanan dan ketenangan dalam kehidupan. Penelitian ini membahas bagaimana persepsi mahasiswa FEBI IAIN Madura pada *halal life style*, hal ini dijelaskan oleh Dwi Putri Agustin selaku mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah, berikut wawancaranya:

“Saat ini memiliki perhatian terhadap gaya hidup halal sangatlah penting, mengingat kita sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentu saja harus mengaplikasikan ilmu yang kita dapatkan ketika di kelas, salah satu yang kita pelajari adalah tentang bagaimana Konsep dari gaya hidup Halal. Jadi bagi saya memahami tentang apa itu gaya hidup halal adalah sebuah keharusan”¹⁰³

Hal serupa juga disampaikan oleh Nurul Qomariyah selaku mahasiswa FEBI Prodi Akuntansi Syariah :

“Bagi saya pribadi, tentu saja mengetahui dan memahami terkait konsep dari gaya hidup halal sangatlah perlu, selain karena alasan tuntutan agama juga karena pengetahuan dan penerapan gaya hidup halal memiliki dampak positif yang sangat banyak terhadap pribadi”¹⁰⁴

Berdasarkan kutipan dua wawancara diatas dapat di simpulkan bahwa Menaruh perhatian khusus dan berusaha memahami terhadap konsep dan penerapan Gaya Hidup Halal (*Halal lifestyle*) menjadi suatu hal yang sangat penting sebab itu merupakan sebuah bukti dari implementasi pengetahuan-pengetahuan yang diperoleh mahasiswa ketika masih berada di bangku

¹⁰³ Dwi Putri Agustin, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah* “Wawancara Langsung” (Selasa, 21 November 2023)

¹⁰⁴ Nurul Qomariyah, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah* “Wawancara Langsung” (Selasa 21 November 2023)

perkuliahan. Namun ada pula beberapa mahasiswa FEBI yang masih belum mengetahui terkait konsep dari gaya hidup halal. Hal ini diutarakan oleh Dani sebagai mahasiswa Prodi ekonomi Syariah:

“*Halal Lifestyle* ? belum saya belum pernah mendengar sebelumnya, atau mungkin pernah disinggung ketika di perkuliahan kemudian saya lupa. Untuk istilah halal *lifestyle* atau gaya hidup halal sendiri saya belum mengetahui banyak, tetapi jika diartikan secara harfiah, sepemahaman saya gaya hidup halal itu tentu saja merupakan gaya hidup yang harus sesuai dengan syariat islam”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan beberapa mahasiswa FEBI IAIN Madura khususnya angkatan 20 masih belum familiar dengan istilah *halal lifestyle*. Namun, meski kurang memahami maksud dari istilah tersebut mahasiswa tetap menganggap penerapan gaya hidup halal dalam keseharian adalah kewajiban syariat islam¹⁰⁶. Hal serupa juga dialami oleh Rohmatun mahasiswa FEBI dalam petikan wawancaranya :

“Saya sendiri sebelumnya tidak tau terhadap indikator-indikator dari gaya hidup halal itu sendiri, namun setelah dijelaskan maksudnya saya jadi paham bahwa aktivitas-aktivitas yang saya lakukan itu merupakan bagian dari gaya hidup halal, seperti memilih konsumsi makanan halal, menggunakan kosmetik halal dan layanan perbankan yang syariah. Hanya saja saya tidak menyadari hal itu, karna minim nya pengetahuan saya terhadap pemahaman dari istilah *halal Lifestyle*”¹⁰⁷

Pendapat hampir sama juga disampaikan oleh Nur Lailatul Qodariah mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah :

“Sebenarnya untuk mengetahui dan menerapkan gaya hidup halal itu penting bagi orang islam, namun semuanya masih belum bisa saya

¹⁰⁵ Wildan Nauri F. *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Ekonomi Syariah* “Wawancara Langsung” (Selasa, 19 Desember 2023)

¹⁰⁶ Observasi (Selasa, 21 November 2023)

¹⁰⁷ Rohmatun, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah* “wawancara Langsung” (Selasa, 21 November 2023)

terapkan karna keterbatasan pengetahuan saya tentang gaya hidup halal itu apa saya baru mengetahui ketika di wawancara sekarang ini”¹⁰⁸

Melalui observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan, meskipun mahasiswa tersebut tidak tahu sebelumnya terkait istilah dari gaya hidup halal, disebabkan minimnya pengetahuan mahasiswa pada konsep gaya hidup halal, akan tetapi setelah dijelaskan mengenai apa saja yang termasuk pada indikator gaya hidup halal, mahasiswa menyadari bahwa hal tersebut memang sudah ia lakukan dalam aktivitas kesehariannya, seperti perihal makanan yang dikonsumsi, kosmetik yang digunakan, hingga layanan perbankan memilih yang Syariah.

¹⁰⁹Pendapat berbeda disampaikan oleh Muhammad Hairul Islah dalam wawancara berikut :

“Gaya hidup halal yaa, sebenarnya saya sudah tahu mengenai apa saja indikator dari gaya hidup halal, namun dalam prakteknya saya masih belum bisa menerapkannya secara keseluruhan dalam memenuhi kegiatan sehari-hari. Dari pandangan saya juga masih banyak diantara teman-teman saya yang tidak menerapkan gaya hidup halal secara keseluruhan, misal pada layanan keuangan yang digunakan”¹¹⁰

Dari hasil wawancara diatas dapat diambil kesimpulan bahwa beberapa mahasiswa justru telah memahami terkait konsep dari *Halal Lifestyle* (gaya hidup halal). Namun dalam penerapan atau prakteknya mahasiswa masih belum mampu menerapkan secara keseluruhan dari indikator halal lifestyle. Hal berbeda justru disampaikan oleh Yulia Kartini mahasiswa prodi Ekonomi Syariah :

“Sebagai wanita muslim, tentunya halal lifestyle sudah melekat dalam diri saya sejak kecil. Seperti mengkonsumsi produk makanan dan minuman halal. Berpakaian sesuai syariat islam, bahkan perilaku terkecil sekalipun seperti sadar akan menjaga lingkungan tetap bersih. Ya kurang lebih seperti itu halal lifestyle yang saya jalani dalam kehidupan sehari-hari. Dan

¹⁰⁸ Nur Lailatul Qodariyah, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Akuntansi Syariah* “wawancara Langsung” (Selasa, 21 November 2023)

¹⁰⁹ Observasi (Kamis, 30 November 2023)

¹¹⁰ Muhammad Hairul Islah, *Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah* “wawancara tidak Langsung” (Selasa, 19 Desember 2023)

masih banyak lagi aspek-aspek halal lifestyle lainnya yang saya terapkan.”¹¹¹

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Zulfatur Qomariah :

“Menjadi wanita yang tumbuh ditengah keluarga yang menaati perintah agama. Halal lifestyle tentu bukan hal yang sulit bagi saya untuk diterapkan, sebelum isu tentang halal lifestyle muncul saya sudah memenuhi standart dari halal lifestyle itu sendiri melalui didikan dari lingkungan keluarga”¹¹²

Dari dua wawancara diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa mahasiswa yang memang sudah menajali kesehariannya sesuai dengan anjuran syariat islam dan memenuhi standart Halal Lifestyle. Bahkan mahasiswa mengaku sudah menerapkan gaya hidup halal sedari kecil melauai didikan keluarga sehingga terbentuk kesadaran pada diri sendiri.

Kesadaran serta pemahaman masyarakat termasuk mahasiswa pada halal lifestyle masih terbilang rendah. Untuk itu harapan terkait Skema perkembangan halal lifestyle diungkap agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait gaya hidup halal. Seperti yang telah diungkapkan oleh M. Alridi Rahman :

“Mengenai halal lifestyle, konsep gaya hidup ini sangat bagus namun masih belum banyak masyarakat terutama mahasiswa yang memiliki pengetahuan tentang halal lifestyle, untuk itu saya berharap kedepannya perkembangan gaya hidup semakin pesat karena hal itu juga akan memberikan dampak ekonomi yang sangat besar dan positif apabila benar benar di terapkan, kebutuhan akan barang dan jasa yang halal akan semakin meningkat dan hal itu akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi”¹¹³

Harapan serupa juga disampaikan oleh Muhammad Qodri Azizi selaku mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah :

¹¹¹ Yulia Kartini, *Mahasiswa FEBI Angkatan 2020 Prodi Ekonomi Syariah*, “wawancara Tidak Langsung” (Minggu, 24 September 2023)

¹¹² Rannia, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah* “wawancara tidak Langsung” (Selasa, 19 Desember 2023)

¹¹³ M. Alridi Rahman, *Mahasiswa FEBI Prodi Ekonomi Syariah* “Wawancara tidak Langsung” (Jum’at, 15 Desember 2023)

“ketika saya baru mengetahui tentang bagaimana konsep dari gaya hidup halal saya berpikir itu merupakan hal positif yang perlu di dukung untuk kemudia dikembangkan, bahkan saya sangat berharap untuk diikut seryakan apabila nanti ada cara bagaimana meningkatkan kesadaran masyarakat akan gaya hidup halal”¹¹⁴

Berdasarkan dua wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesadaran serta pemahaman masyarakat utamanya mahasiswa tentang edukasi Gaya Hidup halal masih tergolong minim dan perlu di tingkatkan lagi untuk mendukung perkembangan industry halal, sebab dengan maraknya kesadaran masyarakat akan pentingnya gaya hidup halal, industry halal akan berkembang dan memberikan kontribusi besar yang positif bagi perekonomian suatu negara. Apalagi sudah bukan rahasia bahwa penduduk muslim di dunia sangat dominan, hal ini turut menjadi salah satu alasan mengapa industry halal harus terus memiliki kemajuan.

B. Temuan Penelitian

Berlandaskan data yang telah diperoleh dari lapangan, mengenai persepsi mahasiswa FEBI IAIN Madura pada *halal lifestyle* yang di lakukan pada angkatan 2020, melalui sumber data Wawancara, Observasi dan dokumentasi peneliti dapat menguraikan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Fenomena *Halal Lifestyle* di kalangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura

Angkatan 2020

a. Makanan Halal

- 1) Beberapa mahasiswa masih sering mengecek logo halal pada makanan atau minuman yang dikonsumsi.

¹¹⁴ Moh Rizal, *Mahasiswa FEBI Prodi Akuntansi Syariah* “Wawancara Langsung” (Kamis, 30 November 2023)

- 2) Beberapa Mahasiswa jarang bahkan ada yang tidak pernah mengecek logo halal pada makanan atau minuman yang dikonsumsi.
- 3) Makanan atau minuman yang mengandung bahan-bahan non-halal merupakan isu yang sangat sensitive di kalangan mahasiswa.

b. Kosmetik Halal

- 1) Mahasiswa telah memastikan menggunakan produk yang sudah halal untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya seperti ; peralatan mandi (shampoo, sabun, pasta gigi dll), perawatan kecantikan (skin care, parfum, pelembab, body lotion, minyak rambut dll) serta barang-barang kebutuhan sehari-hari lainnya.
- 2) Kebanyakan kosmetik yang digunakan mahasiswa sudah terjamin halal

c. Layanan keuangan Halal

- 1) Sebagian besar mahasiswa telah menggunakan layanan keuangan Syariah untuk menghindari transaksi yang mengandung riba.
- 2) Mahasiswa menggunakan layanan keuangan Syariah sebagai bentuk representasi menjadi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis Islam.
- 3) Terdapat mahasiswa yang masih menggunakan layanan keuangan konvensional dengan alasan karena telah menggunakannya sedari SMA.
- 4) Perbandingan pelayanan prima yang diberikan bank konvensional dengan bank Syariah menjadi alasan mahasiswa belum mau beralih ke bank Syariah.

d. Busana Halal

- 1) Mahasiswa cenderung mengikuti trend Fashion yang semakin berkembang dalam berbusana
- 2) Terdapat mahasiswa yang berpakaian tidak sesuai dengan standar Syariah, seperti ketat sehingga menampilkan lekuk tubuh.
- 3) Mahasiswa melakukan konsumsi barang barang dan jasa halal karena merupakan sebuah perintah syariat yang harus di patuhi

2. Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 pada *Halal Lifestyle*

- a. Kesadaran mahasiswa terhadap gaya hidup halal masih terbilang rendah namun terus mengalami peningkatan.
- b. Pentingnya memahami serta menerapkan gaya hidup halal sebagai seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Terdapat mahasiswa yang masih belum familiar dengan istilah serta pemahaman tentang gaya hidup halal (*halal lifestyle*).
- d. Mahasiswa menerapkan gaya hidup halal dalam kesehariannya sebagai bentuk implementasi menjadi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam.
- e. Beberapa mahasiswa telah menajali kesehariannya sesuai dengan anjuran syariat islam dan memenuhi standart *Halal Lifestyle*.
- f. Lingkungan dan didikan dari keluarga sedari kecil ikut mempengaruhi kesadaran terbentuknya gaya hidup halal.
- g. Tanpa disadari mahasiswa telah menerapkan gaya hidup halal dalam prakteknya meski secara teori mahasiswa tidak memahami konsep *halal lifestyle* .

- h. Terdapat mahasiswa yang secara sadar, tidak menerapkan indikator-indikator gaya hidup halal secara keseluruhan.
- i. Untuk mendukung perkembangan gaya hidup halal, perlu adanya kontribusi serta kesadaran langsung dari masyarakat terumatam mahasiswa sebagai pelaku.
- j. Pemahaman masyarakat utamanya mahasiswa tentang Gaya Hidup halal masih tergolong minim dan perlu di tingkatkan lagi untuk mendukung perkembangan industri halal.
- k. Edukasi konsep gaya hidup halal di IAIN Madura masih sangat minim.
- l. Peningkatan pemahaman dan penerapan gaya hidup halal akan berkontribusi positif bagi kemajuan industri halal.

C. Pembahasan

1. Fenomena *Halal Lifestyle* di kalangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020

Gaya hidup halal (*halal lifestyle*) tidak hanya diperlukan oleh umat muslim tetapi juga non-muslim, sebab konsep halal berlaku secara universal. Di dalam gaya hidup halal (*halal life style*) terdapat unsur kesehatan, keselamatan dan keamanan, kemakmuran dan martabata manusia. Istilah gaya hidup halal tidak dimaksudkan untuk pembatasan atau pemaksaan, melainkan untuk memperkenalkan kembali rahmatan *lil'alam* ajaran Allah SWT dari sudut pandang syariah yang sudah dinyatakan tegas dalam Al-Qur'an dan hadist.¹¹⁵

¹¹⁵ Hendri Adinugraha "Halal Lifestyle di Indonesia" *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah* Volume 05, Nomor 02, (April 2019), 61

Dilansir dari *World Population Review* pada tahun 2021, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, yaitu sebanyak 229.000.000 dari total populasi penduduk 273.523.615 atau sebesar 87.20% merupakan muslim (World Population Review, n.d.). Fenomena trend gaya hidup halal semakin banyak terlihat dimasyarakat yang ditandai dengan adanya berbagai produsen perusahaan mulai dari makanan, kosmetik, busana dan obat-obatan yang berlomba lomba mendaftarkan produknya sebagai produk halal yang nantinya akan ditandai dengan adanya sertifikasi halal serta logo halal pada produknya .¹¹⁶

Ada banyak sekali fenomena *halal lifestyle* yang dapat diamati lebih mendalam dikalangan mahasiswa FEBI IAIN Madura angkatan 2020 mulai dari sektor makanan halal, keuangan Syariah, pakaian atau busana, kosmetik hingga obat-obatan halal. Melalui wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, Pengeluaran terbesar mahasiswa untuk gaya hidup halal ada pada sektor makanan dan kosmetik yang menjadi kebutuhan primer.

Tidak hanya terbatas pada konsumsi makanan, indikator *halal lifestyle* yang juga sangat penting untuk diperhatikan salah satunya adalah konsumsi kosmetik (yang terdiri dari perlengkapan mandi, perawatan kecantikan, perawatan badan, perawatan bayi, parfum dll) juga obat-obatan. Kosmetik menjadi barang kebutuhan yang tak terpisahkan utamanya melekat pada mahasiswi sebagai kaum hawa. Namun kaum laki-laki tanpa sadar juga ikut menggunakan produk kosmetik di kesehariannya, seperti ; Deodorant, Parfum, minyak rambut, pasta gigi dan masih banyak lagi. Begitupula dengan obat-obatan yang menjadi kebutuhan sangat penting bagi sebagian besar orang yang tidak hanya terbatas di kaum hawa.

¹¹⁶ Nurul Zaidah, ddk, "Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle" *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 2 No. 3 (Agustus 2022) 584

Sebagian besar mahasiswa, terutama wanita, menjadi lebih selektif dalam membeli kosmetik. Tidak semua kosmetik yang ada di pasaran ditandai dengan halal. Salah satu demografi yang sangat membutuhkan produk kecantikan adalah mahasiswi. Prasurvey yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersama beberapa mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2020 dengan menggunakan metode wawancara. Dalam hal ini peneliti memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2020 karena dominan mahasiswi menggunakan produk kecantikan. Serta dapat menjelaskan alasan yang kritis terhadap informasi yang diperoleh dan kemampuannya dalam memilih produk yang dikonsumsi.

Kosmetik yang halal tentu tidak akan mengganggu proses ibadah misalnya tidak akan membatalkan pada wudhu sebab kosmetik halal terbuat dari bahan material yang terbebas dari bahan material haram, yang mana tidak mengandung sifat najis dan aman digunakan sehari-hari.

Produk obat-obatan merupakan salah satu produk yang jarang mendapatkan sertifikasi halal. Hal ini menyebabkan status kehalalan produk tersebut belum diketahui secara pasti. Di dalam proses farmasi, jika obat tersebut bersumber dari bahan kimia anorganik masuk ke dalam kategori *positive list* artinya bahan yang digunakan sudah pasti aman dan halal, tidak memerlukan sertifikat halal. Sedangkan bahan kimia organik bisa masuk ke dalam *positif list* maupun *negative list*. Jika *negative list* maka harus dibuktikan dengan sertifikat halal atau *safety data sheet* atau alur produksi bahan tersebut.¹¹⁷ Untuk menghindari produk farmasi kategori *negative list* beberapa mahasiswa memilih

¹¹⁷ Thoyyib Alfath, "Standar Halal Dalam Obat-Obatan dan Herbal" *Jurnal Ekonomi Industri Halal* Vol. 3, No. 1 (2023) 38

untuk menggunakan produk farmasi yang berbahan dasar herbal dan sudah terjamin halal.

Keuangan halal atau *halal financial* menjadi salah satu hal penting dalam *halal lifestyle* di mana dalam kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan muamalah khususnya kegiatan ekonomi namun yang harus dipastikan bahwa kegiatan ekonomi tersebut tidak melanggar nilai-nilai syariat. Sudah menjadi kewajiban sebagai seorang muslim untuk menjalankan segala aktivitas kehidupannya harus berlandaskan pada Al-Qur'an, sunnah serta ijma para ulama.

Etika dalam berbusana sesuai dengan ketentuan Syariah bahwa seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan hendaklah menyesuaikan “kepantasan” dalam berbusana dilingkungan kampus. Terutama kampus IAIN Madura yang memiliki label Islami. Jadi, mahasiswa yang merupakan seorang muslim sejatinya harus mengedepankan etika berbusana yang baik. Misalnya bagi perempuan menggunakan hijab yang benar, dengan kriteria menutupi dada dan leher. Hal yang tak kalah penting dalam syarat berpakaian adalah tidak boleh sombong saat memakainya, serta tidak boleh berlebihan (*tabarruju*) dalam berbusana.

Mahasiswa yang telah memahami terkait konsep dari *Halal Lifestyle* (gaya hidup halal) justru dalam penerapan atau praktiknya mahasiswa masih belum mampu menerapkan secara keseluruhan indikator *halal lifestyle*. Kebanyakan mahasiswa melakukan gaya hidup halal hanya terbatas pada konsumsi makanan serta cara berpakaian. Meskipun tren busana dan fashion saat ini sudah banyak yang melenceng dari aturan syariat. Nyatanya masih terdapat mahasiswa yang menggunakan busana tidak sesuai dengan standar Syariah, misalnya “ketat” atau

“terawang” tentu saja kedua hal tersebut merupakan sebuah larangan dalam aturan berpakaian sebagai seorang muslim.

2. Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 pada *Halal Lifestyle*

Perilaku manusia berarti setiap orang memiliki keinginan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhannya. Setiap individu perlu mengkonsumsi, menggunakan, juga membeli berbagai produk barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan dan keinginannya, mulai dari kebutuhan paling dasar sampai yang hanya pelengkap. Oleh karena itu, jelaslah bahwa berbagai perilaku manusia merupakan bagian dari perilaku konsumen.¹¹⁸

Sebuah persepsi dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor internal berupa pengalaman, dan kebutuhan. Kemudian secara lebih ringkas proses terjadinya persepsi yaitu mencakup tahapan penerimaan stimulus yang berlangsung secara alami, proses ini disebut proses kelaman. Kemudian pengorganisasian stimulus yang diterima oleh indera dan disalurkan ke otak melalui syaraf sensoris proses ini dinamakan proses psikologis. Selanjutnya penafsiran atau penerjemahan stimulus yang dapat mempengaruhi perilaku dan dapat membentuk sikap seseorang.

Menurut Schiffman dan Kanuk, perilaku konsumen didefinisikan sebagai perilaku yang diperlihatkan oleh konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memenuhi dan memuaskan kebutuhan mereka. Pendapat Hasan mengenai perilaku konsumen adalah studi proses yang terlibat ketika individu

¹¹⁸ Edwin Zusrony, *Perilaku Konsumen di Era Modern* (Semarang : Yayasan Prima Agus Teknik),30

atau kelompok memilih, membeli, menggunakan atau mengatur produk, jasa, idea atau pengalaman agar memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen.¹¹⁹

Sebagai mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam utamanya sebagai seorang muslim, pada hakikatnya harus berperilaku sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh syariat, seperti dalam hal beribadah, bermuamalah maupun hal lainnya yang telah diatur oleh agama. Termasuk perilaku-perilaku yang di lakukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup atau dalam istilah sekarang bisa disebut dengan gaya hidup halal (*halal lifestyle*).

Meski demikian, tren *halal lifestyle* ini belum semua masyarakat khususnya di Indonesia memahami konsep *halal lifestyle* tersebut. Terdapat asumsi bahwa hidup di negara yang mayoritas muslim seperti di Indonesia, masyarakat menganggap semua produk dapat dikatakan halal, padahal fakta di lapangan tidak demikian. Saat ini Ummat muslim harus lebih selektif dalam mengkonsumsi suatu produk, karena perkembangan teknologi yang begitu pesat disertai dengan adanya globalisasi yang membuat perkara halal dan haram menjadi sesuatu yang sangat kompleks saat ini.¹²⁰

Kebanyakan ketika mendengar istilah "*halal*" orang akan mempersepsikan istilah tersebut hanya tentang makanan dan minuman seperti daging babi dan minuman ber-alkohol. Namun pada kenyataannya halal tidak hanya terbatas pada makanan saja istilah halal digunakan, maka apabila istilah halal dikaitkan dengan selain makanan dan minuman, itu disebut gaya hidup halal (*halal life style*). Untuk itu perlu adanya dorongan penuh bagi masyarakat utamanya mahasiswa fakultas

¹¹⁹ Jefri Putri Nugraha, *Teori Perilaku Konsumen*, (Pekalongan : NEM-Anggota IKAPI, 2021) 2

¹²⁰Nurul Zaidah, ddk, "Halal Lifestyle dan Wara' Lifestyle" *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol. 2 No. 3 (Agustus 2022), 548

ekonomi dan bisnis islam agar memahami lebih mendalami terkait konsep *halal lifestyle*.

Beragam pendapat dikemukakan mahasiswa FEBI IAIN Madura angkatan 2020 mengenai persepsi mahasiswa pada *halal lifestyle* yang diperoleh dari pengalaman tentang penerapan gaya hidup halal dalam kesehariannya sebagai seorang muslim.

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan, mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam angkatan 2020 mempersepsikan *halal lifestyle* sebagai sebuah sistem nilai dan gaya hidup yang harus dianut mahasiswa sebagai seorang muslim. Tidak sedikit mahasiswa menganggap bahwa edukasi mengenai pemahaman gaya hidup halal di FEBI masih minim. Meskipun ditemui ada mata kuliah yang pernah mempelajari mengenai *Halal lifestyle*.